

**ANALISIS PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA  
SD/MI: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW**

Nayla Natasya<sup>1</sup>, Ghina Rahma Tina<sup>2</sup>, Nadilla Maharani<sup>3</sup>, Anita Syuhada<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> PGMI Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

[naylanatasya012@gmail.com](mailto:naylanatasya012@gmail.com)<sup>1</sup>, [ghinarahmatina39@gmail.com](mailto:ghinarahmatina39@gmail.com)<sup>2</sup>,

[dillaa.aa05@gmail.com](mailto:dillaa.aa05@gmail.com)<sup>3</sup>, [anitasyuhada1907@gmail.com](mailto:anitasyuhada1907@gmail.com)<sup>4</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the role of teachers in improving reading literacy within the primary education demographic (elementary/Islamic primary schools). The employed methodology is a Systematic Literature Review (SLR), adhering to PRISMA guidelines. Information was gathered from Google Scholar utilizing relevant keywords. The initial search resulted in 80 articles, which were then filtered according to predefined inclusion and exclusion criteria, resulting in 10 selected documents for review. The outcomes show that teachers play roles as facilitators, motivators, guides, innovators, implementers, evaluators, and classroom managers. The strategies applied include school literacy programs, the use of illustrated storybooks, and the creation of a supportive literacy environment. All studies indicate improvements in reading skills, reading interest, and students' comprehension. Therefore, optimizing the professional responsibilities of educators play a crucial part in enhancing the reading proficiency of elementary school students.*

**Keywords:** *teacher role, reading literacy, elementary school, Systematic Literature Review (SLR)*

**ABSTRAK**

Penelitian ini berfokus pada investigasi kontribusi pendidik dalam penguatan literasi membaca peserta didik di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). Metodologi yang diterapkan adalah Tinjauan Systematic Literature Review (SLR) dengan mengikuti panduan PRISMA. Informasi dikumpulkan melalui database Google Scholar menggunakan kata kunci yang relevan. Dari hasil pencarian awal diperoleh 80 artikel, kemudian diseleksi Berdasarkan kriteria seleksi yang diterapkan, sebanyak 10 artikel berhasil diidentifikasi untuk analisis lebih lanjut. Investigasi yang dilakukan mengindikasikan bahwa sejumlah 10 artikel dipilih untuk dianalisis. Temuan dari studi ini mengungkapkan bahwa peran guru meliputi fasilitator, motivator, pembimbing, inovator, implementator, evaluator, dan pengelola kelas. Strategi yang digunakan antara lain program literasi sekolah, penggunaan buku cerita bergambar, serta penciptaan lingkungan literasi yang kondusif. Seluruh penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca, minat baca, dan pemahaman siswa. Dengan demikian, optimalisasi peran guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan literasi membaca siswa SD/MI.

Kata Kunci: peran guru, literasi membaca, SD/MI, *Systematic Literature Review* (SLR)

## **A. Pendahuluan**

Kemampuan literasi membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam ranah edukasi, secara spesifik pada tingkatan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) (Aini et al., 2025). Literasi membaca tidak hanya mencakup kemampuan mengidentifikasi huruf dan kata, tetapi juga melibatkan kompetensi dalam memahami, menganalisis, serta menginterpretasikan konten dari artikel yang dibaca (Daryani et al., 2024). Kemampuan ini menjadi fondasi utama bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran pada berbagai mata pelajaran.

Namun, kenyataan di lapangan mengindikasikan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik di Indonesia masih berada pada kategori rendah. Situasi ini tercermin dalam temuan Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, yang menunjukkan bahwa kompetensi literasi membaca pelajar Indonesia masih di bawah pencapaian rata-rata negara-negara anggota OECD. Ini menandakan bahwa berbagai program literasi yang telah

dilaksanakan belum menunjukkan hasil yang memuaskan, khususnya dalam meningkatkan motivasi dan minat baca peserta didik. Menurut Pretorius (2020), rendahnya minat membaca pada siswa umumnya dipengaruhi oleh terbatasnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik, kurangnya pengalaman membaca yang menyenangkan, serta minimnya peran aktif guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan literasi yang inovatif dan kreatif (Sumilat et al., 2025).

Pendidik memegang posisi krusial dalam menunjang peningkatan kemampuan literasi membaca pada peserta didik. Fungsi mereka melampaui sekadar transmisi konten pelajaran, melainkan juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator dalam kegiatan pembelajaran (Sopo et al., 2025). Guru dituntut mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung budaya literasi, seperti melalui pembiasaan membaca, penyediaan materi bacaan yang menarik, serta penerapan pendekatan dan sarana pengajaran yang progresif (Inovatif et al., 2024; Krisnawati, 2025).

Selain itu, implementasi program literasi sekolah juga sangat bergantung pada keterlibatan aktif guru (Senjaya et al., 2025). Guru berperan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan literasi, seperti pojok baca, kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, serta penggunaan buku cerita sebagai media pembelajaran (Sopo et al., 2025). Keberhasilan program literasi tersebut sangat ditentukan oleh kreativitas dan komitmen guru dalam mengelola pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, diketahui bahwa peran guru yang optimal dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi membaca siswa. Namun, masih terdapat variasi dalam pelaksanaan peran tersebut di berbagai sekolah, baik dari segi strategi, metode, maupun media yang digunakan. Hal ini menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam untuk menganalisis bagaimana peran guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa SD/MI.

Oleh karena itu, studi ini krusial untuk dilaksanakan guna

menginvestigasi secara metodis berbagai hasil riset yang berhubungan dengan fungsi pendidik. dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik. Melalui penerapan metode Tinjauan Literatur Sistematis (SLR), penelitian ini diharapkan akan menyajikan hasil yang gambaran yang komprehensif mengenai strategi, peran, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa SD/MI.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengikuti pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Metode ini menekankan pada pengkajian pertanyaan penelitian yang dirumuskan secara jelas, serta menggunakan prosedur yang sistematis dan terstruktur dalam mengidentifikasi, menyeleksi, dan mengevaluasi secara kritis penelitian-penelitian yang relevan. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai studi yang telah dipublikasikan.

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh artikel dari berbagai sumber database Google Scholar. Artikel yang dipilih adalah yang relevan dengan topik penelitian, yaitu peran guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). Proses pencarian dilakukan pada bulan Maret 2024. Berdasarkan hasil pencarian awal, diperoleh sebanyak 80 artikel yang sesuai dengan kata kunci penelitian.

Pada tahap selanjutnya, dilakukan proses seleksi artikel dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Proses ini bertujuan untuk menyaring artikel yang benar-benar relevan dengan fokus penelitian. Artikel yang tidak memenuhi kriteria akan dieliminasi melalui tahap screening dan eligibility. Berdasarkan hasil proses tersebut, diperoleh sebanyak 10 artikel yang memenuhi kriteria dan digunakan dalam analisis akhir. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

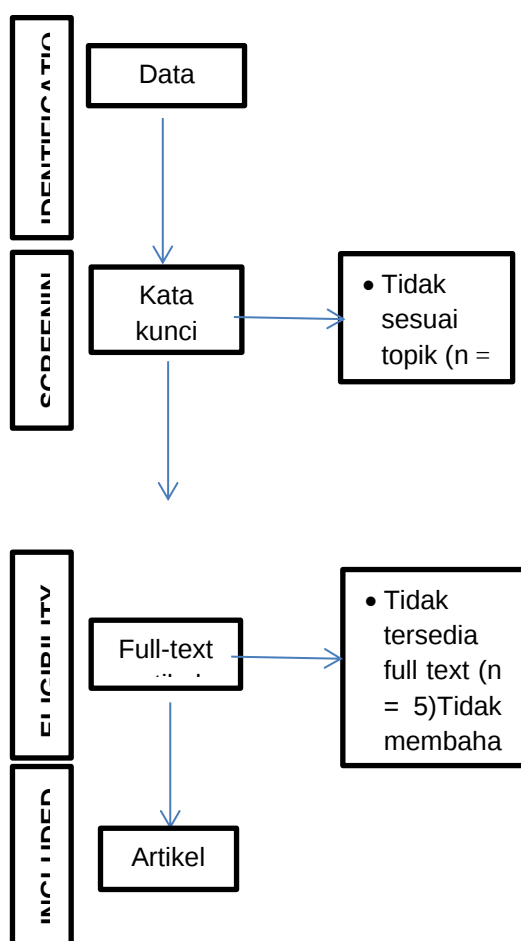
| Kriteria Inklusi                       | Kriteria Eksklusi                               |
|----------------------------------------|-------------------------------------------------|
| Artikel penelitian yang dipublikasikan | Literatur berupa skripsi, tesis, atau disertasi |

---

|                                                                                  |                                                                              |
|----------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|
| pada tahun 2016-2026                                                             | Artikel yang tidak membahas literasi                                         |
| Topik penelitian berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan literasi membaca | membaca (misalnya hanya literasi digital atau numerasi)                      |
| Subjek penelitian adalah siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)         | Artikel dengan subjek selain siswa SD/MI (misalnya SMP, SMA, atau mahasiswa) |
| Artikel berasal dari jurnal ilmiah yang relevan dengan bidang pendidikan         |                                                                              |
| Artikel tersedia dalam bentuk teks lengkap (full text)                           |                                                                              |
| Artikel penelitian yang tidak dapat diakses secara penuh (full text)             |                                                                              |

---

Setelah mengidentifikasi kriteria inklusi dan eksklusi, langkah selanjutnya adalah memilih artikel yang akan diulas. Berikut adalah bagan proses pemilihan artikel.



**Gambar 1. Alur Pencarian Artikel**

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* (SLR) yang telah dilakukan, diperoleh 10 artikel yang relevan. Hasil analisis artikel disajikan dalam Tabel 2 berikut:

| N<br>o | Penulis & Tahun         | Metode                | Peran Guru             | Strategi Literasi | Hasil Penelitian                       |
|--------|-------------------------|-----------------------|------------------------|-------------------|----------------------------------------|
| 1      | (Safitri & Dafit, 2021) | Deskriptif kualitatif | Fasilitator, motivator | Kegiatan literasi | Meningkatkan keterampilan keterampilan |

|   |                            |                              |                                       |                           |                               |
|---|----------------------------|------------------------------|---------------------------------------|---------------------------|-------------------------------|
|   |                            |                              |                                       | sekolah                   | membaca siswa                 |
| 2 | Fahrul Rizki (2024)        | Kualitatif                   | Fasilitator                           | Buku cerita bergambar     | Meningkatkan minat baca siswa |
| 3 | (Lestari & Isnasywa, 2026) | Kualitatif                   | Fasilitator, motivator dan pembimbing | Geran literasi sekolah    | Menumbuhkan minat baca        |
| 4 | Hasanah et al. (2025)      | Kualitatif                   | Inovator                              | Program literasi sekolah  | Kebiasaan membaca meningkat   |
| 5 | (Sahida & Yuli, 2025)      | Kualitatif                   | Motivator                             | Kegiatan literasi sekolah | Minat baca meningkat          |
| 6 | (SN et al., 2024)          | Deskriptif kualitatif        | Fasilitator                           | Lingkungan literasi       | Literasi siswa berkembang     |
| 7 | (Ramadan, 2024)            | Kualitatif                   | Implementator                         | Asesmen Kompetensi Mini   | Kemampuan membaca meningkat   |
| 8 | Astari & Muhroji (2022)    | Kualitatif                   | Pembimbing                            | Literasi informasi        | Pemahaman bacaan meningkat    |
| 9 | (Sibuea et al., 2025)      | Studi literatur (kualitatif) | Fasilitator, demonstrator, motivator  | Kegiatan literasi         | Minat baca meningkat          |

|    |                                |                                                                     |                                    |                         |
|----|--------------------------------|---------------------------------------------------------------------|------------------------------------|-------------------------|
|    |                                | tor, sekolah<br>pengel ah<br>ola<br>kelas,<br>dan<br>evalua<br>tor  |                                    |                         |
| 10 | (Kusu masari<br>tif<br>, 2024) | fasilitat or,<br>guru, pemi<br>mbing, motiva<br>si dan evalua<br>si | Kegi atan<br>litera si<br>sekol ah | Literas i<br>menin gkat |

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.1, pembahasan peran guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa SD/MI dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Peran Guru sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator merupakan peran yang paling dominan dalam penelitian. Hal ini terlihat pada penelitian Safitri & Dafit (2021), Fahrul Rizki (2024), serta SN et al. (2024) yang menunjukkan bahwa guru menyediakan sarana pendukung seperti bahan bacaan, pojok baca, serta lingkungan literasi yang kondusif. Selain itu, Sibuea et al. (2025) juga menegaskan bahwa guru sebagai fasilitator berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kegiatan

membaca. Dengan adanya fasilitas yang memadai, keterampilan membaca siswa dapat meningkat secara signifikan.

### 2. Peran Guru sebagai Motivator

Peran motivator terlihat pada penelitian Safitri & Dafit (2021), Sahida & Yuli (2025), serta Sibuea et al. (2025) yang menunjukkan bahwa guru memberikan dorongan dan semangat melalui kegiatan literasi sekolah. Motivasi tersebut mampu meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, Lestari & Isnasywa (2026) juga menemukan bahwa gerakan literasi sekolah yang didukung oleh motivasi guru dapat menumbuhkan minat baca siswa secara bertahap.

### 3. Peran Guru sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing ditemukan pada penelitian Lestari & Isnasywa (2026) dan Astari & Muhroji (2022). Guru membantu siswa dalam memahami isi bacaan, mulai dari mengenali kata hingga memahami makna teks. Bimbingan ini sangat penting untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa, terutama bagi

siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca.

#### **4. Peran Guru sebagai Inovator**

Peran inovator terlihat dalam penelitian Hasanah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa guru mengembangkan program literasi sekolah secara kreatif. Inovasi yang dilakukan guru mampu meningkatkan kebiasaan membaca siswa, karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

#### **5. Peran Guru sebagai Implementator**

Peran implementator ditunjukkan dalam penelitian Ramadan (2024), di mana guru melaksanakan program literasi seperti Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Implementasi program tersebut terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan.

#### **6. Peran Guru sebagai Evaluator**

Peran evaluator terlihat pada penelitian Sibuea et al. (2025) dan Kusumasari (2024) yang menyebutkan bahwa guru melakukan evaluasi terhadap kemampuan membaca siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan siswa

serta menentukan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

#### **7. Peran Guru sebagai Pengelola Kelas**

Peran sebagai pengelola kelas juga ditemukan dalam penelitian Sibuea et al. (2025). Guru mengatur suasana kelas agar kondusif dan mendukung kegiatan literasi. Lingkungan kelas yang nyaman terbukti meningkatkan konsentrasi dan minat baca siswa.

#### **8. Strategi Literasi yang Digunakan**

Strategi literasi yang paling dominan adalah kegiatan atau program literasi sekolah, sebagaimana ditemukan pada penelitian Safitri & Dafit (2021), Sahida & Yuli (2025), serta Kusumasari (2024). Selain itu, strategi lain seperti penggunaan buku cerita bergambar (Fahrul Rizki, 2024), gerakan literasi sekolah (Lestari & Isnasywa, 2026), serta lingkungan literasi (SN et al., 2024) juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui pendekatan *Systematic Literature*

Review, dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran pendidik lebih dari sekedar penyampai materi, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator, pemberi motivasi, mentor, agen pembaharuan, pelaksana, penilai, serta pengatur lingkungan pembelajaran. Peran sebagai fasilitator dan motivator merupakan peran yang paling dominan dalam mendukung peningkatan literasi membaca siswa.

Selain itu, strategi yang digunakan pendidik dalam meningkatkan literasi membaca meliputi kegiatan atau program literasi sekolah, penggunaan buku cerita bergambar, gerakan literasi sekolah, serta penciptaan lingkungan literasi yang kondusif. Strategi-strategi tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca, minat baca, serta pemahaman siswa terhadap bacaan. Dengan demikian, keberhasilan peningkatan literasi membaca siswa sangat ditentukan oleh optimalisasi peran guru dalam proses pembelajaran. Semakin maksimal peran yang dijalankan oleh guru, maka semakin tinggi pula tingkat literasi membaca siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K. N., Arahim, Q. I., Seha, H. N., & Sulistyono, Y. (2025). Penguatan Literasi Membaca bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah melalui Program GEMA MI. *Buletin KKN Pendidikan*, 7(1), 81–90. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v7i1.9907>
- Astari, F. V., & Muhroji. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Literasi Informasi bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4360–4366.
- Daryani, E., Daulay, M. I., Dasar, P., & Pendidikan, F. I. (2024). PENGARUH GERAKAN LITERASI TERHADAP MINAT BACA DAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS III SDN 18 PENYAGUN. *JICN: Jurnal Intelék Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 7567–7579.
- Hasanah, D. N., Kusumawati, D., & Primadoni, A. B. (2025). Peran Guru dalam Literasi Sekolah Dasar Negeri Kalisari. *Journal of Education Research*, 6(2), 442–448.
- Inovatif, J. M., Setia, Y. C., Marianus, T., Purnami, W., Katolik, U., Santu, I., & Ruteng, P. (2024). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 8(8), 179–197.
- Krisnawati, R. (2025). Peran Pembiasaan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa SDN Bangkok Boyolali. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 03(02), 291–298.

- Kusumasari, E. D. (2024). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA SDN JOMBLANG 05. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, 8(7), 191–196.
- Ramadan, H. (2024). Analisis Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca Siswa. *Murhum*, 5(1), 1039–1051. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.699>
- Rizki, F. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Berbantuan Buku Cerita Bergambar. *Dialektika*, 8(2), 479–493.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364.
- Sahida, R., & Yuli, V. (2025). Peran guru dalam menumbuhkan literasi dan minat baca siswa sekolah dasar. *Teacher in Educational Research*, 7(2), 75–82.
- Senjaya, W. W., Muslihin, H. Y., & Nur, L. (2025). Evaluasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Sekolah Dasar dengan Menggunakan Model CIPP di Kabupaten Garut. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 25(2), 238–248.
- Sibuea, P., Kartika, A., & Hasibuan, K. A. (2025). Peran Guru Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *PESHUM*, 4(5), 7849–7853.
- SN, R. S., Nurmasiyah, & Hasniyati. (2024). PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN LITERASI DI MASA TRANSISI PAUD-SD DI SD NEGERI 1 LAMBHEU KABUPATEN ACEH BESAR. *Cendikia*, 2(12), 459–465.
- Sopo, A. W., Dopo, F. B., Sayangan, Y. V., & Lawe, Y. U. (2025). Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Budaya Literasi Pada Siswa Kelas V UPTD SDI Malamude. *Bada'a*, 7(2), 263–278. <https://doi.org/10.37216/badaa.v7i2.2465>
- Sumilat, J. M., Tompunu, H. F., Lumataw, F. A., Tulenan, P. T., Taareluan, M. Y., Sarapun, S. C., & Merentek, R. F. (2025). Efektivitas Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SD GMIM Pondang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2021), 49–57.